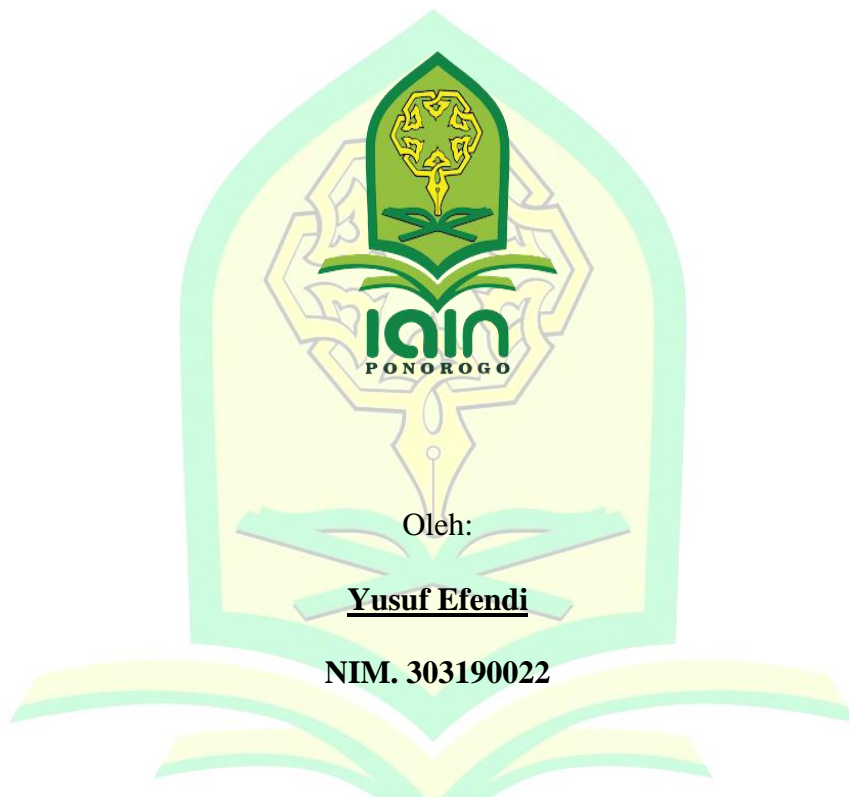


**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP EFIKASI DIRI
MAHASISWA JURUSAN BPI IAIN PONOROGO TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:

Yusuf Efendi

NIM. 303190022

Dosen Pembimbing:

Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi

NIP. 198304112018012001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yusuf Efendi

NIM : 303190022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa
Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Ponorogo, 9 Mei 2023



Yusuf Efendi

NIM. 303190022

LEMBAR PERSETUJUAN (Nota Dinas)

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Yusuf Efendi

NIM : 303190022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa

Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan BPI

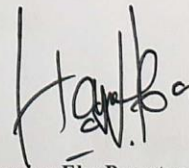
Menyetujui

Pembimbing



Muhammad Nurdin, M. Ag

NIP. 19760413200501001



Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi

NIP. 198304112018012001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca dan kami teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusuf Efendi

NIM : 303190022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri

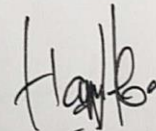
Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosyahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi

NIP. 198304112018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Mahasiswa
Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Nama : Yusuf Efendi

NIM : 303190022

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa

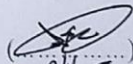
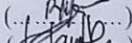

Tanggal : 30 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at

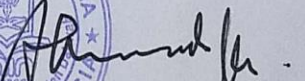
Tanggal : 9 Mei 2023

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|-----------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Muchlis Daroini, M.Kom.I. | () |
| 2. Penguji 1 | : Mohammad Rozi I, M.Fil.I. | () |
| 3. Penguji 2 | : Mayrina Eka P.B, M.Psi. | () |

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan.




(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Efendi

NIM : 303190022

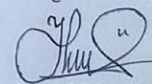
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan
BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Juni 2023



Yusuf Efendi
NIM. 303190022

ABSTRAK

Efendi, Yusuf. 2023. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023. Jurusan, Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Pembimbing Mayrina Eka Prasetyo Budi, M, Psi.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri, Mahasiswa

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan menampilkan suatu tindakan untuk menghasilkan suatu tampilan yang diharapkan. Jika mahasiswa tidak memiliki efikasi diri atau efikasi dirinya rendah, otomatis mahasiswa akan memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terhambatnya suatu tanggungjawab yang dilakukan mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri yang lemah adalah dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan yang membuat kita menjadi utuh, serta membuat kita mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaan kita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita pakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam dan motivasi tertinggi dalam proses berfikir kita untuk mengambil keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang patut dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *regresi linier sederhana*. *Regresi linier sederhana* adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo kurang lebih 246 dengan sampel penelitian 106 mahasiswa sehingga metode sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji instrument, uji asumsi, uji statistik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh F hitung: 34,270 pada tabel signifikansi (p) $0,000 < 0,5$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo Tahun 2023. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosakata yang berbeda yaitu “Maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dari seorang Siswa dan “Siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.¹ Selain itu mahasiswa juga memiliki peran untuk menciptakan dan melahirkan perubahan (*creator of change*).² Pada saat memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa diberikan amanah dan tanggungjawab seperti mengikuti perkuliahan secara aktif dan rutin sesuai jadwal yang sudah ditetapkan kampus, menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, melakukan presentasi di kelas, dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) untuk mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat kelulusan dalam perguruan tinggi. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik di kampus maupun di rumah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, akan tetapi

¹ Avuan Muhammad, *7 Jalan Mahasiswa* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), cet ke 1, 14.

² Arin Prajawinanti, “Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial,” *Jurnal Pustaka Karya*, 1 (Juni, 2020), 25.

juga dipengaruhi keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Dalam proses-proses perkuliahan yang telah disebutkan, sering kali dijumpai dari sebagian mahasiswa yang cenderung timbul adanya rasa malas dan kurang memiliki rasa percaya diri dengan belum memaksimalkan kemampuannya seperti berpikiran bahwa tugas yang diberikan dosen sulit, padahal belum mencoba mengerjakannya, sehingga cara berpikir seperti itu, mahasiswa menjadikan kuliah hanya sebatas formalitas untuk mendapatkan gelar, dengan jarang hadir di kelas, sering tidak mengikuti kegiatan perkuliahan atau jarang mengerjakan tugas, sehingga menyebabkan mahasiswa mengulang mata kuliah, dan sering menunda-nunda dalam pengerjaan skripsi, sehingga menghambat proses kelulusan tepat waktu.

Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak mampu untuk berhadapan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maupun skripsi yang dikerjakannya. Untuk itu diperlukan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan yaitu adalah efikasi diri.³ Menurut Albert Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan menampilkan suatu

³ Mega Eriska, dkk. "Efikasi Diri Mahasiswa Pada Perkuliahan Kalkulus Integral," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (November, 2018), 181-182.

tindakan untuk menghasilkan suatu tampilan yang diharapkan.⁴ Jika mahasiswa tidak memiliki efikasi diri atau efikasi dirinya rendah, otomatis mahasiswa akan memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terhambatnya suatu tanggungjawab yang dilakukan mahasiswa, contohnya adalah terhambatnya pengerjaan tugas. Efikasi diri yang rendah pada seorang mahasiswa sangat disayangkan, karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang digadang-gadang akan membawakan perubahan. Jika efikasi dirinya rendah, maka tidak dapat di tolak kemungkinan akan menimbulkan rusaknya generasi-generasi penerus bangsa, jika hal tersebut sampai terjadi akan sangat merugikan sekali bagi bangsa dan negara ini.

Dalam hal ini diperlukan upaya untuk membangun dan mengembangkan efikasi diri, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan sistem pendidikan tersebut tidak lain adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Kemampuan tersebut tercermin dari perilaku-perilaku manusia seperti bertaqwa kepada Tuhan

⁴ Fina Sopiyan, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (2011), 293.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.⁵

Menurut Zohar (2005) menyatakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional, penuh percaya diri membutuhkan yang namanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadi faktor terpenting sehingga mampu meningkatkan kreativitas serta memunculkan ide-ide baru dan hal tersebut dapat membantu mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan semangat dalam membantu proses pengerjaan tugas maupun skripsi untuk dapat selesai tepat waktu.

Hasil penelitian Garima (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang. Hasil penelitian Garima diperkuat dengan pendapat Zohar (2005) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membuat seseorang bisa mengkritisi apa yang ada dan apa yang mungkin akan terjadi, dan menjadikan orang tersebut membayangkan kemungkinan yang akan terjadi, hal itu yang merubah pola pikir sehingga merasa sanggup dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dalam situasi apapun. Menurut Zohar (2005) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan yang membuat kita menjadi utuh, serta membuat kita mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas

⁵ Cahyo Apri, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017)," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (2017), 25.

dan keberadaan kita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita pakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam dan motivasi tertinggi dalam proses berfikir kita untuk mengambil keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang patut dilakukan.⁶ Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena tuhan”.⁷

Setelah peneliti melakukan survey awal observasi dan wawancara terhadap tiga orang mahasiswa BPI, sebanyak dua dari tiga orang mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dengan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan alasan-alasan tertentu seperti sibuk bekerja, tidak memfokuskan kuliah sebagai fokus utama, sehingga menjadi lupa akan tugas yang diberikan oleh dosen dan berpikiran sempit dengan berkata “tugas yang diberikan dosen sulit”, “saya tidak mampu mengerjakan skripsi” kalimat-kalimat tersebut merupakan alasan terhambatnya untuk mencapai suatu tujuan, dapat dikatakan mahasiswa seperti itu memiliki

⁶ Sundari, “Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 (2015), 64.

⁷ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

kecerdasan rata-rata dengan memiliki sikap kecenderungan yang kurang, kurang dalam hal ketekunan belajar, dan kurang percaya pada kemampuannya. Tetapi satu orang mahasiswa memiliki semangat dan kepercayaan diri tinggi serta mempunyai motivasi dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsinya dengan percaya pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan program studi secara tepat waktu dengan kalimat motivasinya “saya dapat mengerjakan tugas kuliah dan menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu”, mahasiswa yang seperti ini adalah mahasiswa yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dengan kecenderungan motivasi yang lebih adaptif sehingga mengerjakan tugas dengan tekun dan lebih yakin pada kemampuannya.

Efikasi diri bagi mahasiswa yang berpikiran sempit tergolong sangatlah rendah dan perlu adanya pengembangan, salah satunya adalah dengan kecerdasan spiritual. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terdorong untuk meneliti *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, apakah ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu psikologi.
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga efikasi dirinya meningkat, yang akan menjadikan mahasiswa mampu menjalankan proses perkuliahan dengan sebaik mungkin.
 - b. Bagi Jurusan BPI, penelitian ini untuk memberikan informasi tentang kecerdasan spiritual serta efikasi diri mahasiswa BPI dan memberikan rekomendasi untuk memberikan pelatihan atau seminar kepada mahasiswa guna meningkatkan kecerdasan spiritual dan efikasi dirinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul penelitian, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan judul yang telah diangkat, peneliti menemukan dari berbagai penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian terdahulu ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagaimana berikut:

Pertama, Afan Aqil Nafi' dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo". Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Hasil penelitian kecerdasan spiritual dan kontrol diri siswa masuk dalam tingkat sedang, yaitu sebanyak 66 (86%) dan 63 (82%) siswa dari total 77 siswa hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standart deviasi yang telah dilakukan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kontrol diri. Nilai uji hipotesis diperoleh dengan hasil nilai *signifikansi* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan diketahui t hitung sebesar $8,446 \geq 2,004$

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.⁸ Persamaan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri, subjek siswa kelas XII SMAN 1 Badegan. Sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri, subjek mahasiswa jurusan BPI tahun 2023.

Kedua, penelitian juga dilakukan oleh Cahyo Apri Setiaji, dkk yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017)” menggunakan metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017 dari mahasiswa semester 2, 4, dan 6 yang berjumlah 190 mahasiswa, sampel berjumlah 123 mahasiswa. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi (73,99%), kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori tinggi (77,23%), dan efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi (59,35%). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 6.00% ($p=0.000$) terhadap efikasi diri dan kecerdasan spiritual memberikan

⁸ Afan Aqil, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo,” (Skripsi, FUAD, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 93.

sumbangan positif dan signifikan sebesar 10,10% ($p=0.001$) terhadap efikasi diri. Hasil analisis regresi ganda mengungkapkan adanya sumbangan yang signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017 sebesar 16,10% ($p=0.000$).⁹ Persamaan penelitian Cahyo Apriadi dkk adalah sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yang ada tiga dan subjeknya adalah mahasiswa pendidikan ekonomi. Sedangkan penelitian ini subjek mahasiswa jurusan BPI tahun 2023.

Ketiga, penelitian juga pernah dilakukan oleh Murni Melliani Safitri yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri Siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat” menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah MTsS Harapan Bangsa, jumlah populasi sebanyak 247 siswa dan sampel sebanyak 146 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified proportionate random sampling*. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,675$ dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan

⁹ Cahyo Apri, dkk. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017),” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (2017), 25.

emosional dengan efikasi diri, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa.¹⁰ Persamaan penelitian Murni Melliani Safitri adalah sama-sama meneliti efikasi diri dengan metode kuantitatif, perbedaannya terletak pada subjek siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap efikasi diri. Sedangkan penelitian ini subjek mahasiswa jurusan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Sundari yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto” menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UNIM (Universitas Islam Majapahit) Mojokerto tahun ajaran 2013/2014. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simplerandom sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 113 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan

¹⁰ Murni Melliani, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri Siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat,” (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh Barat, 2021), 1.

teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kemandirian mahasiswa. Kreatifitas tidak berpengaruh terhadap kemandirian melalui efikasi diri mahasiswa. Demikian juga kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kemandirian melalui efikasi diri mahasiswa.¹¹ Penelitian sundari memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual dan efikasi diri dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan empat variabel dengan subjek mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi UNIM Mojokerto. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dengan subjek mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Riyanti yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman” menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman

¹¹ Sundari, “Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 (2015), 61.

dengan jumlah 308 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 2 Sleman dengan jumlah 102 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala efikasi diri akademik dan skala kecerdasan emosi. Semua analisis data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan dengan $r_{xy} = 0,701$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49.1%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi efikasi diri akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka efikasi diri akademik siswa rendah pula. Jadi hipotesis penelitian ini diterima.¹² Persamaan penelitian Sri Riyanti dengan penelitian ini adalah menggunakan dua variabel dan sama-sama meneliti efikasi diri, perbedaannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri, subjek siswa-siswi SMA N 2 Sleman. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri, subjek mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

¹² Sri Riyanti, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman," (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, 2021), 1.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danar Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ atau *Spiritual Intelligence* adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. *Spiritual Intelligence* adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. *Spiritual Intelligence* tidak bergantung pada budaya maupun nilai, ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.¹³

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah". Seorang muslim tidak boleh

¹³ Zohar dan Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 8-9

hanyut dalam ibadah ritual belaka, tetapi harus mampu menjadikannya sebagai motivator dan menerjemahkannya dalam bentuk tindakan.¹⁴

Spiritual Intelligence secara harfiah untuk menumbuhkan otak manusiawi kita, *Spiritual Intelligence* telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” dalam artian untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita. Kita menggunakan *Spiritual Intelligence* untuk menjadi kreatif dan kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.

Spiritual Intelligence adalah pedoman saat kita berada “di ujung”, masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi. Dalam teori kekacauan (*chaos*) “ujung” adalah perbatasan antara keteraturan dan kekacauan, antara mengetahui diri kita atau sama sekali kehilangan jati diri.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yang dimana terletak di bagian paling dalam di luar pikiran sadar

¹⁴Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.

¹⁵Zohar dan Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 12.

serta memberikan makna atau nilai-nilai kehidupan dalam berperilaku dan melakukan tindakan dengan berprinsip Tauhid “hanya karena Allah”.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar & Marshall (Zohar 2007), tanda-tanda kecerdasan spiritual yang telah berkembang baik dalam diri seseorang mencakup hal-hal berikut:¹⁶

a. Kemampuan bersikap fleksibel (*Tawazzun*).

Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan disaat mengalami dilematis.

b. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

¹⁶ *Ibid.*, 14.

c. Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Kemampuan seseorang dimana dia saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

d. Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi.

Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan perpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Berpikir secara *holistic*

Kecenderungan seseorang untuk melihat ketertarikan berbagai hal. Kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

f. *Tawaddhu'* (rendah hati)

Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia senantiasa membuat orang lain merasa penting. Karena sesungguhnya setiap pribadi adalah istimewa. Setiap orang adalah spesial, unik, dan berhak untuk dihargai.

Manusia adalah pribadi yang harus diperlakukan khusus. Manusia adalah makhluk yang sangat sensitif. Jika kita meragukan hal ini, lihat diri kita sendiri dan perhatikan betapa mudahnya kita merasa disakiti atau tersinggung.¹⁷

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa kita menggunakan kemampuan *Spiritual Intelligence* kita untuk:

1. *Spiritual Intelligence* telah menyalakan kita menjadi manusia seperti apa adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk menyala lagi, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.
2. Kita menggunakan *Spiritual Intelligence* untuk menjadi kreatif. Kita menghadirkannya untuk menjadi luwes, berwawasan luas, atau potensi secara kreatif.
3. Kita menggunakan *Spiritual Intelligence* untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat kita pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masa lalu kita penyebab penyakit dan kesedihan.
4. *Spiritual Intelligence* adalah pedoman kita saat kita berada di ujung. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup

¹⁷ Zohar dan Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 14.

berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi.

5. Kita dapat mengontrol *Spiritual Intelligence* untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. *Spiritual Intelligence* membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensial dibalik ekspresi nyata.
6. *Spiritual Intelligence* memungkinkan menyatukan kita dari hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
7. Kita menggunakan *Spiritual Intelligence* untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
8. Kita dapat menggunakan *Spiritual Intelligence* kita untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dalam penderitaan dan keputusan manusia.¹⁸

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya adalah:

- a. Adanya ketidakseimbangan id, ego, dan super ego.

¹⁸ Zohar dan Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 12-13.

- b. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya.
- c. Mengharapkan terlalu banyak.
- d. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting.
- e. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah.
- f. Adanya luka jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (*Magneto Encephalo Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

- b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Rahma Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu *lobustemporal* yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai Titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menemukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian Titik

Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas melahirkan perilaku-perilaku yang dapat disimpulkan menjadi tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yaitu:

- a. Tidak mengembangkan bagian dirinya sama sekali.
- b. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proporsional atau dengan cara negatif atau destruktif.
- c. Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.¹⁹

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Kata efikasi mengacu pada pegawai. Diterjemahkan dari bahasa Inggris, kata ini memiliki satu arti: *self-efficacy*. Kata *self-efficacy* pertama kali disampaikan oleh Bandura, yang merupakan salah satu komponen utama dari teori sosial-kognitifnya. Efikasi diartikan sebagai kemampuan dalam mencapai hasil atau manfaat yang diinginkan dan dimaksud. Definisi ini mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk menggunakannya untuk mencapai hasil atau efek yang diinginkan. Namun, definisi yang disajikan tampaknya bersifat umum.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, 59.

²⁰ Rozi A, *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 1.

Menurut Bandura, *self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian kemampuan seseorang untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Bandura mengatakan bahwa *self-efficacy* yang dirasakan adalah faktor kunci ketika bekerja dengan keterampilan penting. Bandura berpendapat bahwa ekspektasi menentukan apakah suatu perilaku atau kinerja akan dilakukan atau tidak, besarnya orang yang terlibat dalam perilaku tersebut, dan berapa lama perilaku tersebut berlanjut dalam menghadapi hambatan. Ketika individu memiliki harapan *self-efficacy* yang rendah tentang perilaku mereka, mereka membatasi partisipasi mereka dan memilih untuk berhenti saat menghadapi kesulitan. Dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja seseorang ditentukan berdasarkan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan kinerja tugas atau pekerjaannya.²¹ Bandura menambahkan, bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dia mampu menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif.²²

Rasa efikasi diri yang kuat meningkatkan pencapaian manusia dan kesejahteraan pribadi dalam banyak hal. Orang-orang dengan keyakinan diri tinggi dalam kemampuan mereka menganggap tugas-tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai daripada sebagai ancaman yang harus dihindari.²³

²¹ *Ibid.*, 4.

²² Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. (Canada : Wordth Publisher, 1997), 193.

²³ Bandura, *Self Efficacy*. (Canada : Happyheartfamilies: 1994), 1.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.

b. Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Hal ini diungkap dengan skala efikasi diri yang didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura yaitu:²⁴

a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu adanya pengukuran terhadap setiap tuntutan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang. Dalam

²⁴ Hara Permana, dkk. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Hikmah Brebes," *Jurnal Hisbah*, 1 (Desember, 2016), 56.

penelitian ini untuk mengukur tingkat efikasi diri seseorang dapat dengan memilih dari lima gradasi derajat efikasi diri. Gradasi tersebut antara lain: 1) sama sekali tidak yakin mampu melakukan, 2) tidak yakin mampu melakukan, 3) kadang yakin mampu melakukan, 4) yakin mampu melakukan, dan 5) sangat yakin mampu melakukan.

b. Luas bidang tugas (*Generality*)

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam mengukur efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu tugas itu tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi pengukuran efikasi diri tersebut diukur dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam mengukur efikasi diri seseorang, antara lain: sumber daya sosial, kompetensi akademik, regulasi diri dalam belajar, memanfaatkan waktu luang dan kegiatan ekstrakurikuler, efikasi diri dalam regulasi diri dan pengharapan orang lain.

c. Tingkat kemandirian, keyakinan, kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kekuatan dari efikasi diri seseorang maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri. Skala efikasi diri ini berguna untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari

efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu tugas. Menurut Bandura kekuatan efikasi diri seseorang tersebut dapat digambarkan melalui skala dari 0-100. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan dari Bandura dengan lima pilihan gradasi pilihan jawaban dan pilihan jawaban tersebut memiliki rentang skor dari 1-5. Menurut Baron dan Byrne, terdapat tiga aspek efikasi diri yang menjadi prediktor penting pada tingkah laku, antara lain: efikasi diri akademis, efikasi diri sosial dan *self regulatory*.²⁵

c. Proses Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri mempunyai empat proses psikologis utama dimana kepercayaan diri akan keberhasilan mempengaruhi fungsi manusia, berikut ini:

1) Proses kognitif

Efek dari keyakinan *self-efficacy* pada proses kognitif mengambil berbagai bentuk. Banyak perilaku manusia yang bertujuan diatur oleh pemikiran ke depan yang mewujudkan tujuan-tujuan yang bernilai, penetapan tujuan pribadi dipengaruhi oleh penilaian diri terhadap kemampuan. Semakin kuat dirasakan *self-efficacy*, semakin tinggi tantangan dan tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka

²⁵ *Ibid.*, 56.

sendiri dan itu semakin kuat komitmen mereka kepada mereka. Sebagian besar tindakan pada awalnya diatur dalam pemikiran. Keyakinan orang pada efikasi diri membentuk jenis skenario antisipatif yang mereka bangun dan latih. Mereka yang memiliki rasa efikasi diri yang tinggi, memvisualisasikan skenario sukses yang memberikan panduan dan dukungan positif untuk kinerja.

2) Proses motivasi

Keyakinan diri tentang efikasi diri memainkan peran kunci dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dihasilkan secara kognitif. Orang memotivasi diri mereka sendiri dan memandu tindakan mereka secara antisipatif dengan melakukan pemikiran ke depan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan. Mereka mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan prospektif. Mereka menetaokan tujuan untuk diri mereka sendiri dan merencanakan tindakan yang dirancang untuk mewujudkan masa depan yang berharga.

3) Proses afeksi

Keyakinan orang pada kemampuan *coping* mereka dalam mempengaruhi seberapa banyak stress dan depresi yang mereka alami dalam situasi yang mengancam atau sulit, serta tingkat motivasi mereka. Efikasi diri yang dirasakan untuk melakukan kontrol atas stressor memainkan peran sentral dalam membangkitkan kecemasan.

Orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan ancaman tidak memunculkan pola pikir yang mengganggu. Tetapi mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengelola ancaman mengalami kecemasan tinggi. Mereka memikirkan kekurangan coping mereka, mereka melihat banyak aspek dari lingkungan mereka penuh dengan bahaya.

4) Proses seleksi

Diskusi sejauh ini berpusat pada proses yang mengaktifkan efikasi yang memungkinkan orang untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan melakukan kontrol atas lingkungan yang mereka temui tiap hari. Orang-orang sebagian produk dari lingkungan mereka. Oleh karena itu, keyakinan efikasi diri pribadi dapat membentuk jalan kehidupan dengan memengaruhi jenis kegiatan dan lingkungan yang dipilih orang. Dengan demikian, maka dapat melakukan seleksi tingkah laku yang harus dibuatnya. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses efikasi diri meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.²⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam *sechutack* (2008:272) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang penting terhadap keberhasilan seseorang. Efikasi diri tergantung dari empat macam pengalaman, yaitu:

²⁶ *Ibid.*, 3-8.

1. Pengalaman tentang penguasaan (keberhasilan sebelumnya)
Pengalaman keberhasilan pada tugas sebelumnya yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan tugas tersebut secara kompeten.
2. Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas (pemodelan sosial).
Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas sehingga meningkatkan persepsi bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan.
3. Dorongan dari orang lain (persuasi sosial)
Dorongan dari orang lain yang menyemangati kita dengan mengatakan bahwa mampu mengerjakan tugas tersebut.
4. Kondisi emosi
Faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi individu tentang kemampuan untuk mencapai tujuan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu rancangan yang berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis *regresi linier* sederhana. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸ Sedangkan analisis *regresi linier* sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Variabel independen

²⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) cet ke-2, 5.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabta, 2015), 4.

pada *regresi linier* disebut prediktor/regresor, sedangkan variabel dependen disebut respon/kriterion.²⁹

B. Variable penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Variabel bebas menurut Hadari Nawawi adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi ada munculnya faktor lain, yang pada gilirannya timbul faktor yang kedua yang disebut variabel terikat. Sedangkan variabel terikat sejumlah faktor dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.³¹

Adapun penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual.

²⁹ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier* (Depok: Gunadarma, 2018), 14.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2006), 60.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 60.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang bisa diamati. Juga bisa disebut sebagai indikator yang digunakan untuk menentukan parameter yang berguna untuk mengukur variabel. Menurut Azwar definisi operasional adalah sebuah definisi mengenai variabel yang dirumuskan atas dasar karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati maupun diukur.³² Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan yang membuat kita menjadi utuh, serta membuat kita mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaan kita. Zohar & Marshall mengungkapkan ada beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu: (*Tawazzun*) kemampuan bersikap fleksibel, memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain, ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.
- b. Efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang

³² Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 74.

akan dihadapi”. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bandura mengungkapkan ada tiga aspek dalam efikasi diri yaitu: *magnitude, generality, strenght*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.³³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner yang disebar dengan melalui *google form* merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Nafi' Mubarak, karena menggunakan angket kuesioner dalam pengumpulan data memiliki keuntungan tersendiri salah satunya tidak memerlukan hadirnya peneliti.³⁴

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup, dimana pernyataan ataupun pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti dengan menggunakan

³³ Hamni Fadilah Nasution, Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, 64.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 152.

pernyataan penelitian Agus Nafi' Mubarak dan Fitri Husnia Ramadhanti AR. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga, responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan yang paling tepat dengan apa yang dialaminya saat ini.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan sebagai berikut :

- a. Data skala kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.
- b. Data skala efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

Pada penelitian ini, pengukuran menggunakan variasi jawaban yang terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Keempat jawaban tersebut kemudian diberi nilai 1-4 menurut tingkat penolakan dan dukungannya. Tujuan penelitian nilai skala tersebut adalah memberikan bobot tertinggi untuk jawaban yang paling favorable. Jawaban favorable adalah respon yang sesuai terhadap pernyataan yang unfavorable. Jawaban unfavorable adalah respon sesuai terhadap pernyataan yang unfavorable dan respon tidak sesuai terhadap pernyataan favorable.

Tabel 3.1
Kriteria Skor Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pelaksanaan uji coba dilakukan sebelum alat ukur digunakan untuk mengambil data penelitian. Tujuan dari adanya uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui bagaimana memiliki indeks daya beda, validitas yang dimiliki. Apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 9 April 2023 kepada 60 responden di BPI IAIN Ponorogo. Penyebaran skala uji coba menggunakan *google form* yang telah di buat lalu disebarakan melalui sosial media *whatsapp*.

Setelah hasil uji coba terkumpul, kemudian peneliti mengentri skor pada excel untuk dipindahkan di SPSS untuk dianalisis data. Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan pada kedua skala tersebut sebagai berikut:

a). Skala Kecerdasan Spiritual

Instrumen Kecerdasan spiritual ini menggunakan pernyataan/pertanyaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Nafi' Mubarak berdasarkan teori Zohar & Marshall mengungkapkan enam aspek yaitu, *Tawazzun* (kemampuan bersikap fleksibel), *Kaffah* (mencari jawaban yang

mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik), Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan nilai, *Tawaddhu'* (rendah hati), Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan, Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain. Angket pertama ini terdiri dari 33 aitem. Angket kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa mahasiswi BPI didalam memecahkan suatu permasalahan makna dan nilai dalam hidupnya, memiliki kesadaran akan adanya hubungan langsung dengan Tuhan, dan menjadikan segala perbuatannya semata-mata hanya karena Allah. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula skor kecerdasan spiritualnya, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula skor kecerdasan spiritualnya.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

NO.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Tawazzun</i> (kemampuan bersikap fleksibel)	Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif	1, 2, 4, 5, 6	3	6
2.	<i>Kaffah</i> (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)	Kecenderungan seseorang untuk melihat ketertarikan berbagai hal	7, 8, 9, 10	11, 12	6

3.	Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan nilai	Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti	13, 14, 15, 17, 19, 20, 21	16, 18	9
4.	<i>Tawadhu'</i> (rendah hati)	Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia membuat orang lain merasa penting	22, 23, 24, 25	26, 27, 28	7
5.	Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan	Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik	29, 30	-	2
6.	Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya	31, 33	32	3
Jumlah Item					33

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

NO.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Tawazzun</i> (kemampuan bersikap fleksibel)	Kemampuan seseorang untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif	1, 2, 4, 5, 6	-	5
2.	<i>Kaffah</i> (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)	Kecenderungan seseorang untuk melihat ketertarikan berbagai hal	7, 8, 9, 10	12	5
3.	Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan nilai	Kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti	13, 14, 15, 17, 19, 20, 21	18	8
4.	<i>Tawadhu'</i> (rendah hati)	Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia membuat orang lain merasa penting	22, 23, 24, 25	26, 28	6
5.	Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan	Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk	29, 30	-	2

		mendapatkan kehidupan yang lebih baik			
6.	Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya	31, 33	-	2
Jumlah Item					28

b). Skala Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri ini menggunakan pernyataan/pertanyaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Husnia Ramadhanti AR. Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Bandura, Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), Luas bidang tugas (*generality*), Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*strength*). Angket kedua ini terdiri dari 18 aitem. Angket efikasi diri dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur tingkat efikasi diri mahasiswa didalam menghadapi persoalan atau hambatan pengerjaan skripsi. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula skor efikasi dirinya, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula skor efikasi dirinya.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba

NO.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	Tingkat kesulitan tugas sederhana dan sulit	1, 5, 6	3, 14	5
2.	Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	Optimis pada diri sendiri dan mampu bertahan menghadapi tantangan	2, 17	4, 11, 13, 16, 18	7
3.	Kemantapan keyakinan (<i>Strenght</i>)	Kemampuan mengatasi situasi spesifik dan juga kemampuan melakukan kegiatan beragam	7, 8, 15	9, 10, 12	6
Jumlah Item					18

Tabel 3.5
Blue Print Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba

NO.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	Tingkat kesulitan tugas sederhana dan sulit	1, 5, 6	3, 14	5
2.	Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	Optimis pada diri sendiri dan mampu bertahan menghadapi tantangan	2	4, 11, 13, 16, 18	6
3.	Kemantapan keyakinan (<i>Strenght</i>)	Kemampuan mengatasi situasi spesifik dan juga kemampuan melakukan kegiatan beragam	7, 15	9, 10, 12	5
Jumlah Item					16

D. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian adalah objek penelitian, dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi atau tempat ini karena menarik peneliti tentang bagaimana sikap maupun tindakan mahasiswa BPI dalam menghadapi perkuliahan dan belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya mengenai kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri.

b. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia atau makhluk hidup lain, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³⁵ Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 yang berjumlah 246 orang.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet. ke-1,53.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.³⁶ Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan dalam memilih sebagian dari populasi yang nanti hasilnya dapat mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 akan lebih baik diambil semua, sedangkan jika lebih dari 100 maka dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya.³⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama setiap anggota sampel.³⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate stratified* random sampling. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berstrata yaitu mahasiswa semester 2, 4, 6, 8, dengan masing-masing semester mempunyai dua kelas yaitu kelas A dan B. Kemudian dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel pada penelitian ini adalah 43% berdasarkan teori Arikunto diatas, dari jumlah populasi 246 mahasiswa yaitu 105,78 dibulatkan menjadi 106 secara random untuk digunakan sebagai sampel

³⁶ Husaini Usman, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) cet ke-2, 5.

³⁷ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 134.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

penelitian. Adapun sampel tersebut dapat dikatakan kurang proporsional dikarenakan dalam setiap strata atau semester tidak diambil jumlah yang seimbang.

E. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah serta merumuskan masalah secara konkrit, melalui kegiatan yaitu: menyusun kuesioner dan melaksanakan uji coba skala, untuk menyusun skala, peneliti menentukan variabel yang digunakan, kemudian menentukan komponen-komponennya. Dari komponen-komponen ini kemudian dirinci menjadi indikator, yang kemudian dijadikan item skala kecerdasan spiritual dan efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 untuk dilakukan uji coba skala.

b. Uji Coba Skala

Sebelum skala digunakan, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba untuk mendapatkan keterangan yang valid atau tidaknya instrumen tersebut. Data uji coba instrumen di analisis untuk memperoleh informasi tentang validitas dan reabilitas instrumen tersebut. Item yang tidak memenuhi kriteria tidak dipakai atau dibuang, sedangkan item yang memenuhi kriteria kemudian menjadi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada uji coba menggunakan 60 responden.

c. Melakukan Penelitian

Setelah instrumen diuji coba, kemudian dilakukan penelitian pengambilan data yang sesungguhnya dengan menggunakan skala yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Analisis dan kesimpulan

Menganalisis data penelitian dengan analisis *regresi linier* sederhana untuk memberikan gambaran mengenai hubungan *linier* atau lurus. Sedangkan yang dimaksud sederhana yaitu hanya mempunyai dua variabel, X dan Y. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik, pada penerapan penggunaannya peneliti dapat menggunakan statistik manual atau dengan menggunakan alat bantu (SPSS dan Ms. Excel).

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar.³⁹ Analisa data dilakukan setelah data terkumpul, proses analisa data merupakan jawaban permasalahan penelitian. Analisa data untuk menguji hipotesis antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif

³⁹ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta, Calpilis, 2005), 139.

menggunakan statistik, yakni program SPSS. Data yang diperoleh dari angket dianalisis melalui tahapan berikut:

- a. Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya
- b. Membuat tabulasi data
- c. Data yang telah ditabulasikan, diolah dalam bentuk komputerasi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.⁴⁰ Teknik kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* yaitu dengan cara mencari koefisien kolerasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikolerasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya *over estimate*. Teknik korelasi yang digunakan dengan *product-moment* dari *pearl person* dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 168.

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = jumlah skor setiap butir

Y = jumlah skor setiap responden

XY = jumlah perkalian skor dan jumlah skor setiap responden

Apabila hasil kolerasi aitem dengan total aitem satu faktor di dapat probabilitas (p) < 0,25, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut di anggap valid untuk taraf signifikan. Sebaliknya, jika didapatkan probabilitas sebesar > 0,25, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan IBM SPSS *for Windows* versi 25.⁴¹ Dalam pengolahan data ini, hasil dari data *google form* yang sudah didapat kemudian diubah menjadi *excel* setelah itu di masukkan ke dalam aplikasi SPSS lalu akan dihitung secara otomatis oleh aplikasi.

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual yang disusun terdiri dari 33 aitem dengan menggunakan aitem pernyataan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Nafi' Mubarak pada skripsinya. Hasil uji coba validitas dapat dilihat dari tabel 3.6

⁴¹ Ibid., 170.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	No. Item	Nilai hitung “r”	Nilai tabel “r”	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	1	0,597	0,254	VALID
	2	0,570	0,254	VALID
	3	0,107	0,254	TIDAK VALID
	4	0,566	0,254	VALID
	5	0,485	0,254	VALID
	6	0,529	0,254	VALID
	7	0,506	0,254	VALID
	8	0,620	0,254	VALID
	9	0,579	0,254	VALID
	10	0,568	0,254	VALID
	11	0,132	0,254	TIDAK VALID
	12	0,512	0,254	VALID
	13	0,629	0,254	VALID
	14	0,513	0,254	VALID
	15	0,552	0,254	VALID
	16	0,010	0,254	TIDAK VALID
	17	0,595	0,254	VALID
	18	0,317	0,254	VALID
	19	0,597	0,254	VALID
	20	0,621	0,254	VALID
	21	0,572	0,254	VALID
	22	0,506	0,254	VALID
	23	0,619	0,254	VALID
	24	0,591	0,254	VALID

25	0,604	0,254	VALID
26	0,429	0,254	VALID
27	0,153	0,254	TIDAK VALID
28	0,343	0,254	VALID
29	0,398	0,254	VALID
30	0,366	0,254	VALID
31	0,281	0,254	VALID
32	0,214	0,254	TIDAK VALID
33	0,422	0,254	VALID

Dalam hasil uji validitas instrumen diatas, terdapat 33 pertanyaan yang berupa angket variabel kecerdasan spiritual. Dari keseluruhan 33 pertanyaan peneliti membuang lima item yang gugur yaitu item nomor 3, 11, 16, 27, dan 32. Dan memakai 28 item yang valid di dalam mengambil data penelitian yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, dan 33.

2. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang disusun terdiri dari 18 item dengan menggunakan item pernyataan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Husnia Ramadhanti AR pada skripsinya. Hasil dan uji coba validitas dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Variabel	No. Item	Nilai hitung “r”	Nilai tabel “r”	Keterangan
Efikasi Diri	1	0,431	0,254	VALID
	2	0,286	0,254	VALID
	3	0,465	0,254	VALID
	4	0,498	0,254	VALID
	5	0,364	0,254	VALID
	6	0,285	0,254	VALID
	7	0,316	0,254	VALID
	8	0,015	0,254	TIDAK VALID
	9	0,565	0,254	VALID
	10	0,458	0,254	VALID
	11	0,446	0,254	VALID
	12	0,324	0,254	VALID
	13	0,516	0,254	VALID
	14	0,668	0,254	VALID
	15	0,456	0,254	VALID
	16	0,410	0,254	VALID
	17	0,174	0,254	TIDAK VALID
	18	0,435	0,254	VALID

Dalam hasil uji validitas instrumen diatas, terdapat 18 item pertanyaan yang berupa angket variabel efikasi diri. Dari keseluruhan 18 item pertanyaan, peneliti membuang dua item yang gugur yaitu item nomor 8 dan 17. Dan memakai 16 item yang valid didalam mengambil data penelitian yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18.

Valid tidaknya suatu instrumen diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikansinya yaitu 5%. Untuk menemukan kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka kesimpulan item kuesioner tersebut tidak valid.

Nomor-nomor soal yang dinyatakan valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan item yang valid 44 item, dengan pembagian 28 item pernyataan kecerdasan spiritual, dan 16 item pernyataan efikasi diri.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain yaitu: keajegan, keterpercayaan, kestabilan, keterandalan, konsistensi dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Hasil pengukuran adalah dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok

subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁴²

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu *Alpha cronbach's*. Rumusnya yaitu:⁴³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas Instrumen
K	: Banyaknya butir pertanyaan atau soal
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
$\sum \sigma^2 t$: Varians total

Berdasarkan perhitungan dalam aplikasi SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Skala Kecerdasan Spiritual

Hasil perhitungan uji reliabilitas skala kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
0.870	33	Reliabel

⁴² Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 180.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

Koefisien *alpha* dari skala kecerdasan spiritual sebesar 0.870, hal ini menunjukkan bahwa skala kecerdasan spiritual memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Skala Efikasi Diri

Hasil perhitungan uji reliabilitas skala efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of item	keterangan
0.692	18	Reliabel

Koefisien alpha dari skala efikasi diri sebesar 0.692, hal ini menunjukkan bahwa skala efikasi diri memiliki reliabilitas tinggi.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis adalah dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah variabel bebas dan terikat memiliki

distribusi normal atau tidak.⁴⁴ Kriteria pengambilan keputusan dengan *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau *regresi linier*.⁴⁵ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier.

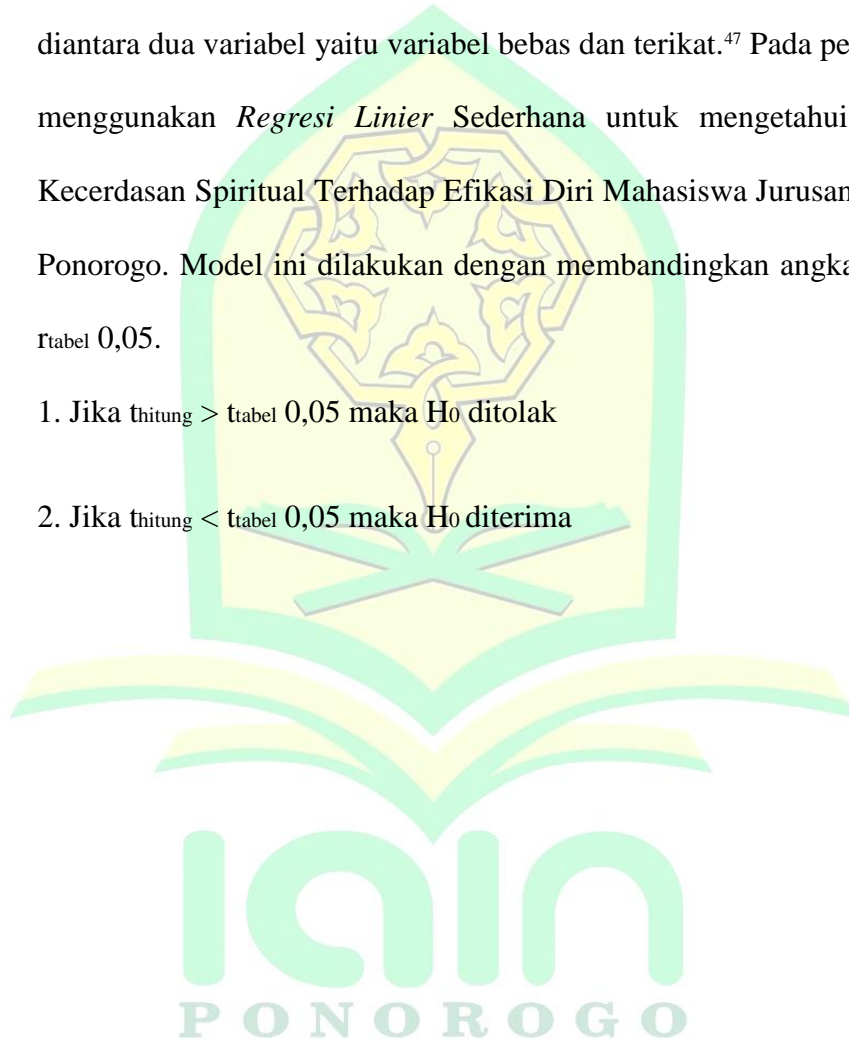
⁴⁴ Tony Wijaya. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

⁴⁵ Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy, "Pengaruh Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 1 (Januari, 2020), 4.

b. Uji Hipotesis

Analisa regresi merupakan metode untuk mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel.⁴⁶ *Regresi linier* sederhana digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.⁴⁷ Pada penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Sederhana* untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo. Model ini dilakukan dengan membandingkan angka t_{hitung} dan t_{tabel} 0,05.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05 maka H_0 diterima



⁴⁶ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Alwex Media Koputindo, 2010), 163.

⁴⁷ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel dengan responden mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 yang berjumlah 106 responden. Sebelum kuesioner disebar kepada responden, peneliti melakukan dua kali uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan skala kecerdasan spiritual dan skala efikasi diri kepada 60 responden mahasiswa BPI IAIN Ponorogo tahun 2023. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif kecerdasan spiritual dan efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023, data diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada responden. Data yang dihasilkan berupa angka, dan pengambilan skor terhadap data kuesioner atau angket menggunakan *skala likert*.

1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan angket kuesioner berupa *soft file* via *whatsapp* melalui *google form* kepada 106 responden. Berdasarkan penyebaran angket variabel pengaruh kecerdasan

spiritual, maka dilihat dari perolehan skor tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Kecerdasan Spiritual

NO.	Skor Kecerdasan Spiritual	Frekuensi
1.	68	3
2.	69	4
3.	70	1
4.	71	2
5.	72	3
6.	73	2
7.	74	1
8.	75	6
9.	76	10
10.	77	3
11.	78	3
12.	79	13
13.	80	6
14.	81	4
15.	82	7
16.	83	6
17.	84	3
18.	85	9
19.	86	3
20.	87	8
21.	89	6
22.	90	1
23.	91	1
24.	95	1
25.	Jumlah	106

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Kecerdasan Spiritual
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	106	68	95	80.07	5.901
Valid N (listwise)	106				

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner kecerdasan spiritual mahasiswa BPI. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 106 mahasiswa, nilai mean sebesar 80,07, nilai deviasi 5,901, nilai rendah (*minimum*) 68, dan nilai tertinggi (*maximum*) 95.

Untuk menentukan skor kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan BPI, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

1. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$

$$X > 80,07 + 5,901$$

$$X > 85,971$$

2. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} < X < \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$

$$80,07 - 5,901 < X < 80,07 + 5,901$$

$$74,169 < X < 85,971$$

3. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

$$X < 80,07 - 5,901$$

$$X < 74,169$$

Dapat diketahui bahwa skor dari 85,971 dikategorikan sebagai skor tingkat tinggi, skor 74,169 – 85,971 dikategorikan sebagai skor tingkat sedang, dan skor kurang dari 74,169 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Tingkat Kategori Kecerdasan Spiritual
kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	14.2	14.2	14.2
	sedang	74	69.8	69.8	84.0
	tinggi	17	16.0	16.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Dari tabel skor tingkat kecerdasan spiritual diatas, diperoleh dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Kecerdasan Spiritual

Kategori (X)	Frekuensi	Presentase
Rendah	15	14%
Sedang	74	70%
Tinggi	17	16%
Total	106	100%

Dari perolehan data presentase diatas dapat diketahui, jumlah responden yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 17 mahasiswa, sedang 74 mahasiswa, rendah 15 mahasiswa.

2. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyebarkan angket kuesioner berupa *soft file* via *whatsapp* melalui *google form* kepada 106 responden. Berdasarkan penyebaran angket variabel efikasi diri, maka dilihat dari perolehan skor efikasi diri pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Efikasi Diri

NO.	Skor Skala Efikasi Diri	Frekuensi
1.	33	3
2.	35	1
3.	36	8
4.	37	7
5.	38	7
6.	39	13
7.	40	12
8.	41	15
9.	42	9
10.	43	10
11.	44	8
12.	45	4
13.	46	4
14.	47	1
15.	48	1
16.	49	2
17.	50	1
18.	Jumlah	106

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	106	33	50	40.72	3.433
Valid N (listwise)	106				

Data pada tabel diatas merupakan hasil dari output SPSS dari hasil perhitungan kuesioner efikasi diri mahasiswa BPI. Dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah dari seluruh sampel yang berjumlah 106 mahasiswa, nilai mean sebesar 40,72, nilai deviasi 3,433, nilai rendah (*minimum*) 33, dan nilai tertinggi (*maximum*) 50.

Untuk menentukan skor kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan BPI, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

1. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$

$$X > 40,72 + 3,433$$

$$X > 44,153$$

2. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} < X < \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$

$$40,72 - 3,433 < X < 40,72 + 3,433$$

$$37,287 < X < 44,153$$

3. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

$$X < 40,72 - 3,433$$

$$X < 37,287$$

Dapat diketahui bahwa skor dari 44,153 dikategorikan sebagai skor tingkat tinggi, 37,287 – 44,153 skor dikategorikan sebagai skor tingkat sedang, dan skor kurang dari 37,287 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Tingkat Kategori Efikasi Diri

		kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	rendah	12	11.3	11.3	11.3
	sedang	81	76.4	76.4	87.7
	tinggi	13	12.3	12.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Dari tabel skor efikasi diri diatas, diperoleh dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8
Persentase Efikasi Diri

Kategori (Y)	Frekuensi	Presentase
Rendah	12	11%
Sedang	81	77%
Tinggi	13	12%
Total	106	100%

Dari perolehan data presentase diatas, dapat diketahui jumlah responden yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 13 mahasiswa, sedang 81 mahasiswa, dan rendah 12 mahasiswa.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri menggunakan SPSS Versi 25 For Windows. Pengujian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. dengan hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97736348
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi Asymp sebesar 0,139 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp menunjukkan residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam uji linieritas jika nilai *signifikansi deviation linierity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika *signifikansi deviation linierity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji linieritas ini peneliti menggunakan SPSS versi 25 For Windows.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	504.248	23	21.924	2.452	.002
		Linearity	306.717	1	306.717	34.300	.000
		Deviation from Linearity	197.531	22	8.979	1.004	.469
	Within Groups		733.261	82	8.942		
Total		1237.509	105				

P O N O R O G O

Dari hasil uji linier diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* 0,469. Hasil dari *Deviation from Linierity* menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Artinya

$0.469 > 0,05$ terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan efikasi diri (Y).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data pada variabel kecerdasan spiritual dan efikasi diri. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.717	1	306.717	34.270	.000 ^b
	Residual	930.793	104	8.950		
	Total	1237.509	105			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa $F_{hitung} = 34,270$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka model regresi linier dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel (X) kecerdasan spiritual terhadap variabel

(Y) efikasi diri. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dapat diterima.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.241	2.992

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,498. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,248. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa adalah sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kecerdasan spiritual.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo

Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV, banyaknya pengaruh kecerdasan spiritual yang diperoleh dari mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dari 106 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 17 mahasiswa dengan presentase 16%, kategori tingkat sedang sebanyak 74 mahasiswa dengan presentase 70%, dan kategori tingkat rendah sebanyak 15 mahasiswa dengan presentase 14%. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual tingkat sedang dengan presentase 70%. Berikut tabel presentase pengaruh kecerdasan spiritual pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo:

Tabel 5.1
Persentase Pengaruh Kecerdasan Spiritual

Kategori (X)	Frekuensi	Presentase
Rendah	15	14%
Sedang	74	70%
Tinggi	17	16%
Total	106	100%

B. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV, banyaknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri diperoleh dari mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dari 106 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase 12%, kategori tingkat sedang sebanyak 81 mahasiswa dengan presentase 77%, dan kategori tingkat rendah sebanyak 12 mahasiswa dengan presentase 11%. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 memiliki efikasi diri termasuk dalam tingkat sedang dengan presentase 77%. Berikut tabel presentase efikasi diri pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo:

Tabel 5.2
Persentase Tingkat Efikasi Diri

Kategori (Y)	Frekuensi	Presentase
Rendah	12	11%
Sedang	81	77%
Tinggi	13	12%
Total	106	100%

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo tahun 2023 tergolong pada kategori tingkat sedang,

dengan presentase 70%. Untuk tingkat efikasi diri mahasiswa juga menduduki tingkat yang sama yaitu tingkat sedang, dengan presentase 77%. Dari perhitungan regresi linier sederhana mendapatkan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menjelaskan gambaran hasil penelitian pengaruh kecerdasan spiritual dengan efikasi diri. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat dianggap sebagai salah satu cara yang mampu mempengaruhi efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Nafi' Mubarak yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap efikasi diri siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang mampu memberikan makna efikasi diri dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan keyakinan, kemampuan, rasa percaya diri serta motivasi dalam menghadapi perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.⁴⁸

⁴⁸ Agus Nafi' Mubarak, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro," (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, yang dimana terletak di bagian paling dalam di luar pikiran sadar serta memberikan makna atau nilai-nilai kehidupan dalam berperilaku dan melakukan tindakan dengan berprinsip Tauhid “hanya karena Allah”. Hal ini sesuai dengan teori Zohar yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.⁴⁹

Hal ini akan membantu mahasiswa untuk melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas, membantu berfikir lebih jernih, membuka wawasan dan motivasi tentang cara memaknai hidup, menurunkan sifat egoisme atau malas, memunculkan sifat menghargai orang lain dan muncul cinta kasih terhadap sikap menghargai orang lain dan alam semesta.⁵⁰ Dengan adanya kecerdasan spiritual mahasiswa akan lebih mudah untuk membangun aspek-aspek dalam meningkatkan efikasi diri serta mereka dapat mengambil keputusan dan tindakan yang lebih efektif dalam proses perkuliahan atau setiap masalah dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa.

⁴⁹ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 31.

⁵⁰ Ayus Didik Santosa, *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Rinerka Karya, 2003, 193.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri. Diperoleh F hitung : 34,270 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo tahun 2023. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa adalah sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kecerdasan spiritual. Dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi tingkat efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual.



B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang diuraikan diatas dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis ingin memberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk Mahasiswa

Disarankan untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual agar dapat meningkatkan prestasi serta keberhasilan dalam menguasai materi dan pengerjaan tugas, serta percaya diri dalam berproses menempuh pendidikan perkuliahan.

2. Kepada Pihak Fakultas

Peneliti berharap ada fasilitas dan layanan untuk membantu meningkatkan efikasi diri yang lemah, dengan memberikan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai dampak lemahnya efikasi diri, sehingga dapat membangkitkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual pada mahasiswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada peneliti selanjutnya agar menambahkan cara untuk mengatasi efikasi diri yang lemah dengan menggunakan teknik analisis yang sudah ada atau sesuai dengan kaidah yang berlaku pada kampusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri, Cahyo, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2017.
- Aqil, Afan. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Skripsi, FUAD IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Azwar, Saiffudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Bandura, Self Efficacy. Canada : Happy heart families, 1994.
- Bandura, *Self Efficacy The Exercise Of Control*. Canada Wordth Publisher, 1997.
- Cruisietta Kaylana dan Sri Yanthy, Pengaruh Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 1 Januari 2020.
- Eriska, Mega, dkk. Efikasi Diri Mahasiswa Pada Perkuliahan Kalkulus Integral. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 November, 2018.
- Ginanjari, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Ginanjari, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Hadi, Saiful. Data Tausiyah, <https://iainmadura.ac.id/> /diakses 8 Mei 2023.
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gunadarma, 2018.

- Melliani, Murni. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri Siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat. Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh Barat, 2021.
- Mubarok, Agus Nafi'. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014.
- Muhammad, Avuan. *7 Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Nasution, Hamni Fadilah. Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang sidimpuan*.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Permana, Hara, dkk. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 1 Desember, 2016.
- Prajawinanti, Arin. Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Pustaka Karya*, 1 Juni, 2020.
- Riyanti, Sri. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sleman, 2021.
- Rozi. *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023.
- Santosa, Ayus Didik. *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Rinerka Karya, 2003.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Alwex Media Koputindo, 2010.
- Sopiyanti, Fina. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sundari, Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit UNIM Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 2015.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman, Husaini, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Werang, Basilius Redan. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpilis, 2005.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Zohar dan Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

